

## Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) di Kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 6 Malang

Salmah Unaizatin

SMK Negeri 6 Malang, Jl. Ki Ageng Gribig No. 28 Malang, Jawa Timur

salmahthitien@gmail.com

### Abstract

The background of this research is that the mathematics learning outcomes of class XI TKJ 2 are not as expected. The things that are suspected to be causing the results of learning mathematics in class XI TKJ 2 SMK Negeri 6 Malang are that the teacher still uses the lecture/monotonous method, the facilities and infrastructure are inadequate, the activity of students in participating in the learning process is low, learning motivation and low student self-confidence. From the results of the research that the authors conducted, the following data were obtained: (1) students discussed material or lesson assignments that had been prepared by the teacher intensively in groups with an average of 66.66% (good category), (2) a pair (two people) of each group visits other groups on average reaching 83.33% (very good), (3) Two people who live in each group are in charge of sharing their work and all information with their two guests an average of 66.66% (good category), (4) Guests excuse themselves and return to their groups on average reaching 91.66% (very good category), (5) A pair (two people) who visit again discuss giving all the information obtained from other groups on average - an average of 75% (good category) (6) All group members match and discuss their work results together an average of 66.66% (good category), (7) Individually students receive quizzes or tests from the teacher and can be done by students on average reaching 83.33% (very good), (8) The teacher gives awards to each group, based on the acquisition of individual improvement scores from basic scores to test or quiz scores reaching 83.33% (very good). And the level of mastery of student learning on average has increased each cycle, namely cycle I reached 74%, cycle II reached 75%, and cycle III reached 77%.

**Keywords:** Cooperative Learning Model, Two Stay-Two Stray, Learning Outcomes

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar matematika kelas XI TKJ 2 belum sesuai yang diharapkan. Hal-hal yang diduga menjadi menyebabkan hasil belajar matematika kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 6 Malang adalah guru masih menggunakan metode ceramah/monoton, sarana dan prasarana belum memadai, aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar rendah, motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa rendah. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan diperoleh data sebagai berikut: (1) siswa mendiskusikan materi atau tugas pelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru secara intensif dalam kelompok rata-rata 66,66% (katagori baik), (2) sepasang (dua orang) dari setiap kelompok bertamu ke kelompok lain rata-rata mencapai 83,33% (baik sekali), (3) Dua orang yang tinggal dalam setiap kelompok bertugas membagikan hasil kerjanya dan semua informasi kepada dua orang tamu mereka rata-rata mencapai 66,66% (katagori baik), (4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka rata-rata mencapai 91,66% (katagori baik sekali), (5) Sepasang (dua orang) yang bertamu kembali berdiskusi memberikan semua informasi yang diperoleh dari kelompok lain rata-rata mencapai 75% (katagori baik) (6) Semua anggota kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka secara bersama-sama rata-rata mencapai 66,66% (katagori baik), (7) Secara individual siswa menerima kuis atau tes dari guru dan mampu dikerjakan oleh siswa rata-rata mencapai 83,33% (baik sekali), (8) Guru memberi penghargaan kepada setiap kelompok, berdasarkan perolehan nilai peningkatan individual dari skor dasar ke skor tes atau kuis mencapai 83,33% (baik sekali). Dan tingkat ketuntasan belajar siswa rata-rata mengalami peningkatan setiap siklus, yaitu siklus I mencapai 74%, siklus II mencapai 75%, dan siklus III mencapai 77%.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif, *Two Stay-Two Stray*, Hasil Belajar

Copyright (c) 2023 Salmah Unaizatin

Corresponding author: Salmah Unaizatin

Email Address: [salmahthitien@gmail.com](mailto:salmahthitien@gmail.com) (Jl. Ki Ageng Gribig No. 28 Malang, Jawa Timur)

Received 1 April 2023, Accepted 7 April 2023, Published 7 April 2023

## **PENDAHULUAN**

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa yang berlangsung dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus terampil dalam menyampaikan materi sedangkan siswa sebagai titik pusat terjadinya proses pembelajaran, akan tetapi kenyataannya guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/konsep belaka. Penumpukan informasi/konsep subjek didik dapat saja kurang bermanfaat bahkan tidak bermanfaat sama sekali kalau hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada subjek didik melalui satu arah seperti menuangkan air ke dalam sebuah gelas. Tidak disangkal, konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada bagaimana konsep itu sendiri, tetapi terletak pada bagaimana konsep itu dipahami oleh subjek didik.

Persoalan yang ditemukan pada saat proses pembelajaran antara lain: 1) Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas saat ini masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran yang aktif. 2) Metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang digunakan guru masih ada yang belum menggunakan pembelajaran kooperatif. 3) Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah. 4) Pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) belum dilaksanakan secara optimal. 5) Masih ditemukan guru kurang menguasai materi pelajaran, salah satu yang diduga menjadi penyebabnya adalah sumber belajar dan referensi buku yang dimiliki sangat kurang. 6) Materi yang seharusnya didiskusikan oleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah. 7) Ketersediaan sumber belajar di sekolah masih kurang. 8) Sarana dan prasarana di sekolah belum dimanfaatkan oleh guru secara optimal.

Hasil belajar matematika merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang merupakan hasil dari aktivitas belajar, yang ditunjukkan dalam bentuk angka-angka atau huruf dalam mata pelajaran matematika. Aktivitas belajar sebagai suatu perbuatan baik jasmani maupun rohani yang menghendaki gerakan fungsi-fungsi otot individu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berbentuk interaksi antar murid, murid dengan guru dalam menentukan tujuan kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tandang) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih atau kelompok saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan, dengan sintaks atau cara kerjanya sebagai berikut: 1) Siswa dibagi dalam kelompok 4 orang, 2) Guru mengajukan pertanyaan atau suatu topik untuk dibahas, 3) Siswa semula bekerja dalam kelompok terlebih dahulu, setelah selesai, dua orang siswa dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu di kelompok yang lain didekatnya. 4) Dua orang yang tinggal dalam setiap kelompok bertugas menjelaskan hasil kerja atau membagikan informasi yang

diperoleh kelompoknya semula kepada dua orang tamunya. 5) Siswa tamu kembali ke kelompoknya semula dan membagikan informasi yang diperolehnya selama bertamu kepada anggota kelompoknya. 6) Anggota kelompok mencocokkan hasil pemikiran kelompok semula dengan hasil bertamu.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini mengkaji tentang aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Two Stay-Two Stray* (Dua Tinggal-Dua Tamu). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Malang, yang beralamat di Jalan Ki Ageng Gribig No. 28 Kelurahan Madyopuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 12 November 2019 s.d. 28 Februari 2020. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 6 Malang, yang berjumlah 28 orang.

Penelitian ini adalah mengobservasi aktivitas siswa dan menganalisis hasil belajar siswa. Penulis melakukan penelitian ini selama tiga siklus. Tiap-tiap siklus penulis lakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

### ***Rencana Tindakan***

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam bentuk skenario pembelajaran yang mengacu pada model pembelajaran kooperatif *Two Stay-Two Stray* (Dua Tinggal – Dua Tamu).
2. Menyusun Instrumen observasi tentang aktivitas siswa dan menyusun Instrumen observasi tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Two Stay-Two Stray* (Dua Tinggal-Dua Tamu)
3. Menyusun Instrumen penilaian hasil belajar siswa

### ***Pelaksanaan Tindakan***

Penulis melaksanakan rencana tindakan pada siklus meliputi: (1) melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat, (2) mengobservasi tentang aktivitas siswa, (3) mengobservasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Two Stay-Two Stray* (Dua Tinggal-Dua Tamu), dan (4) melaksanakan penilaian hasil belajar siswa.

### ***Observasi dan Evaluasi***

Penulis melaksanakan observasi dengan menggunakan intrumen tentang aktivitas siswa, mengobservasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Two Stay-Two Stray* (Dua Tinggal-Dua Tamu), dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

### ***Refleksi***

Pada tahap ini peneliti mengkaji kekurangan dan hambatan yang muncul untuk mendapatkan alternatif pemecahan masalah yang terbaik dari tindakan yang telah diberikan dengan memperhatikan hasil observasi dan evaluasi. Untuk memperbaiki kelemahan yang muncul pada siklus pertama, maka diadakan penyempurnaan segala tindakan pada siklus berikutnya. Pada siklus II akan diadakan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil siklus I, dan pada siklus III akan diadakan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil siklus II.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument. Instrument pada penelitian ini terbagi menjadi 3 macam, yaitu:

1. Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Instrumen Proses Pelaksanaan Pembelajaran
3. Instrumen Hasil Belajar (Tes Ulangan Harian )

### ***Analisis data***

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data yang dianalisis adalah data tentang analisis proses pelaksanaan pembelajaran, dan data hasil belajar matematika.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Siklus I***

#### **Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini penulis membuat rencana tindakan sebagai berikut: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat oleh penulis dengan menyesuaikan skenario pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (terdapat pada lampiran 1), (2) instrumen observasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran *Two Stay-Two Stray*, dan menyusun instrumen Analisis Ulangan Harian ke-1.

#### **Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini penulis melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Penulis melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan berpedoman kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), observasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran *Two Stay-Two Stray* dan melaksanakan Ulangan Harian ke-1, kemudian penulis melaksanakan Analisis Ulangan Harian ke-1.

#### **Observasi dan Evaluasi**

Pada tahap ini penulis melakukan observasi dan mengevaluasi dari pelaksanaan proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan *pada siklus I*, diperoleh data sebagai berikut: (1) siswa mendiskusikan materi atau tugas pelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru secara intensif dalam kelompok masing-masing mencapai 50%, (2) sepasang (dua orang) dari setiap kelompok bertamu ke kelompok lain mencapai 75%, (3) Dua orang yang tinggal dalam setiap kelompok bertugas membagikan hasil kerjanya dan semua informasi kepada dua orang tamu mereka mencapai 50%, (4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka semua mencapai 75%, (5) Sepasang (dua orang) yang bertamu kembali berdiskusi membicarakan semua informasi yang diperoleh dari kelompok lain mencapai 50%. (6) Semua anggota kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka secara bersama-sama mencapai 50%, (7) Secara individual siswa menerima kuis atau tes dari guru dan mampu dikerjakan oleh siswa mencapai 75%, (8) Guru memberi penghargaan kepada setiap kelompok, berdasarkan perolehan nilai peningkatan individual dari skor

dasar ke skor tes atau kuis mencapai 75% (terdapat pada lampiran 4). Setelah penulis melakukan observasi pelaksanaan proses pembelajaran, maka penulis mengadakan Ulangan Harian ke-1 untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa dan melakukan Analisis Ulangan Harian ke-1 diperoleh ketuntasan belajar siswa mencapai 74% (terdapat pada lampiran 7) .

### **Refleksi**

Dengan memperhatikan hasil observasi dan evaluasi, penulis mengkaji kekurangan dan hambatan pada siklus 1 untuk diadakan perbaikan pada perencanaan tindakan, pada proses pembelajaran atau pada pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa pada siklus II.

### **Siklus II**

#### **Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini penulis membuat rencana tindakan sebagai berikut:(1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terdapat pada lampiran 2) telah dibuat oleh penulis yang menyesuaikan dengan skenario pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (Dua Tinggal-Dua Tamu), (2)menyusun instrumen observasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (Dua Tinggal-Dua Tandang), dan melaksanakan Ulangan Harian ke-2, kemudian penulis melaksanakan Analisis Ulangan Harian ke-2.

#### **Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini penulis melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Penulis melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan berpedoman kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), observasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (Dua Tinggal-Dua Tandang) dan melaksanakan Ulangan Harian ke-2, kemudian penulis melaksanakan Analisis Ulangan Harian ke-2.

#### **Observasi dan Evaluasi**

Pada tahap ini penulis melakukan observasi dan mengevaluasi dari pelaksanaan proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan *pada siklus II*, diperoleh data sebagai berikut: (1) siswa mendiskusikan materi atau tugas pelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru secara intensif dalam kelompok masing-masing mencapai 75%, (2) sepasang (dua orang) dari setiap kelompok bertamu ke kelompok lain mencapai 75%, (3) Dua orang yang tinggal dalam setiap kelompok bertugas membagikan hasil kerjanya dan semua informasi kepada dua orang tamu mereka mencapai 75%, (4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka semua mencapai 100%, (5) Sepasang (dua orang) yang bertamu kembali berdiskusi membicarakan semua informasi yang diperoleh dari kelompok lain mencapai 75%. (6) Semua anggota kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka secara bersama-sama mencapai 75%, (7) Secara individual siswa menerima kuis atau tes dari guru dan mampu dikerjakan oleh siswa mencapai 75%, (8) Guru memberi penghargaan kepada setiap kelompok, berdasarkan perolehan nilai peningkatan individual dari skor dasar ke skor tes atau kuis mencapai 75% (terdapat pada lampiran 5). Setelah penulis melakukan observasi pelaksanaan proses pembelajaran, maka penulis mengadakan Ulangan Harian ke-2 untuk

mengetahui hasil belajar matematika siswa dan melakukan Analisis Ulangan Harian ke-2 diperoleh ketuntasan belajar siswa mencapai 75 % (terdapat pada lampiran 8)

### **Refleksi**

Dengan memperhatikan hasil observasi dan evaluasi, penulis mengkaji kekurangan dan hambatan pada siklus 2 untuk diadakan perbaikan pada perencanaan tindakan, pada proses pembelajaran atau pada pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa pada siklus III.

### **Siklus III**

#### **Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini penulis membuat rencana tindakan sebagai berikut:(1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terdapat pada lampiran 3) telah dibuat oleh penulis yang menyesuaikan dengan skenario pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (Dua Tinggal-Dua Tamu), (2)menyusun instrumen observasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (Dua Tinggal-Dua Tandang), dan melaksanakan Ulangan Harian ke-3, kemudian penulis melaksanakan Analisis Ulangan Harian ke-3.

#### **Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini penulis melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Penulis melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan berpedoman kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), observasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (Dua Tinggal-Dua Tandang) dan melaksanakan Ulangan Harian ke-3, kemudian penulis melaksanakan Analisis Ulangan Harian ke-3.

#### **Observasi dan Evaluasi**

Pada tahap ini penulis melakukan observasi dan mengevaluasi dari pelaksanaan proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan *pada siklus III*, diperoleh data sebagai berikut: (1) siswa mendiskusikan materi atau tugas pelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru secara intensif dalam kelompok masing-masing mencapai 75%, (2) sepasang (dua orang) dari setiap kelompok bertamu ke kelompok lain mencapai 100%, (3) Dua orang yang tinggal dalam setiap kelompok bertugas membagikan hasil kerjanya dan semua informasi kepada dua orang tamu mereka mencapai 75%, (4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka semua mencapai 100%, (5) Sepasang (dua orang) yang bertamu kembali berdiskusi membicarakan semua informasi yang diperoleh dari kelompok lain mencapai 100%. (6) Semua anggota kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka secara bersama-sama mencapai 75%, (7) Secara individual siswa menerima kuis atau tes dari guru dan mampu dikerjakan oleh siswa mencapai 100%, (8) Guru memberi penghargaan kepada setiap kelompok, berdasarkan perolehan nilai peningkatan individual dari skor dasar ke skor tes atau kuis mencapai 100% (terdapat pada lampiran 6). Setelah penulis melakukan observasi pelaksanaan proses pembelajaran, maka penulis mengadakan Ulangan Harian ke-3 untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa dan melakukan Analisis Ulangan Harian ke-3 diperoleh ketuntasan belajar siswa mencapai 77% (terdapat pada lampiran 9).

## Refleksi

Dengan memperhatikan hasil observasi dan evaluasi, penulis mengkaji kekurangan dan hambatan pada siklus 3 untuk diadakan perbaikan pada perencanaan tindakan, pada proses pembelajaran atau pada pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa.

Data observasi proses pembelajaran yang penulis lakukan tiga kali dari setiap siklus, dan ulangan harian yang penulis lakukan tiga kali, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Ketercapaian Siklus

NO	KEGIATAN	% KETERCAPAIAN PADA SIKLUS		
		I	II	III
A	OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN			
1	Siswa mendiskusikan materi atau tugas pelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru secara intensif dalam kelompok masing-masing.	50 %	75 %	75 %
2	Sepasang (dua orang) dari setiap kelompok bertamu ke kelompok lain.	75 %	75 %	100 %
3	Dua orang yang tinggal dalam setiap kelompok bertugas membagikan hasil kerjanya dan semua informasi kepada dua orang tamu mereka.	50 %	75 %	75 %
4	Tamu mohon diri kembali ke kelompok mereka semula.	75 %	100 %	100 %
5	Siswa kembali berdiskusi membicarakan semua informasi yang mereka peroleh di kelompok lainnya.	50 %	75 %	100 %
6	Semua anggota kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka secara bersama-sama.	50 %	75 %	75 %
7	Guru memberikan kuis atau tes yang dikerjakan secara individual. Tes ini untuk melihat apakah materi pelajaran yang diberikan guru sudah dikuasai dengan baik.	75 %	75 %	100 %
8	Guru memberi penghargaan kepada setiap kelompok, berdasarkan perolehan nilai peningkatan individual dari skor dasar ke skor tes atau kuis.	75 %	75 %	100 %
B	KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA	74 %	75 %	77 %

Keterangan:

Baik Sekali : 76% - 100%,

Baik : 56% - 75%,

Cukup : 26% - 55%,

Kurang : 0% - 25%

Dengan mepedomani hasil penskoran, maka dapat penulis bahas sebagai berikut: (1) siswa mendiskusikan materi atau tugas pelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru secara intensif dalam kelompok rata-rata 66,66% (katagori baik), (2) sepasang (dua orang) dari setiap kelompok bertamu ke kelompok lain rata-rata mencapai 83,33% (baik sekali), (3) Dua orang yang tinggal dalam setiap kelompok bertugas membagikan hasil kerjanya dan semua informasi kepada dua orang tamu mereka rata-rata mencapai 66,66% (katagori baik), (4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka rata-rata mencapai 91,66% (katagori baik sekali), (5) Sepasang (dua orang) yang bertamu kembali berdiskusi memberikan semua informasi yang diperoleh dari kelompok lain rata-rata mencapai 75%

(katagori baik) (6) Semua anggota kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka secara bersama-sama rata-rata mencapai 66,66% (katagori baik), (7) Secara individual siswa menerima kuis atau tes dari guru dan mampu dikerjakan oleh siswa rata-rata mencapai 83,33% (baik sekali), (8) Guru memberi penghargaan kepada setiap kelompok, berdasarkan perolehan nilai peningkatan individual dari skor dasar ke skor tes atau kuis mencapai 83,33% (baik sekali). Dan tingkat ketuntasan belajar siswa rata-rata mengalami peningkatan setiap siklus, yaitu siklus I mencapai 74%, siklus II mencapai 75%, dan siklus III mencapai 77%.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada kualitas proses dan kualitas hasil dapat disimpulkan bahwa: 1) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (Dua Tinggal-Dua Tamu) dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar, 2) Model pembelajaran tipe *Two Stay-Two Stray* (Dua Tinggal-Dua Tamu) dapat meningkatkan hasil belajar matematika terbukti dari peningkatan ketuntasan hasil belajar.

Berdasarkan hasil kesimpulan disampaikan saran yaitu (1) Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (Dua Tinggal-Dua Tamu) perlu digunakan oleh guru matematika agar aktivitas siswa dan hasil belajar matematika siswa meningkat; (2) Guru diharapkan berusaha memperbaiki proses pembelajaran melalui penggunaan multimetode, agar siswa tidak jenuh dan enggan dalam belajar matematika.

## **REFERENSI**

- Arikunto. 1993. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arkunto, S., Suharjo dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Akasara
- Djamarah, B.S. & Zain, A. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- E. Slavin Robert. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusamedia
- Fathurrohman, P. & Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*. Bandung: Nusamedia
- Silberman, Mel dan Auerbach Carol. 2013. *Active Training*. Bandung: Nusamedia
- Sadirman, A.M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Sudjana, N. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sufri & Sabil, H. 2008. *Model Pembelajaran*. Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Rayon 8 LPTK Jambi
- Syaiful Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada
- Warsono dan Haryanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Surabaya: Rosda